

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN MELALUI METODE
WAFA SISWA KELAS 4 SDIT QURROTA A'YUN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

SITI MUNASROH

NIM. 203190108

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI METODE
WAFA SISWA KELAS 4 SDIT QURROTA A'YUN
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh
SITI MUNASROH
NIM. 203190108

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :
Nama : Siti Munasroh
NIM : 203190108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan
Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Siswa
Kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 23 Oktober 2024

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :
Nama : Siti Munasroh
NIM : 203190108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa siswa kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 8 November 2024

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua sidang	: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.	()
Penguji 1	: Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag.	()
Penguji 2	: Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.	()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munasroh
NIM : 203190108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa siswa kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan



Siti Munasroh
NIM. 203190108

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Munasroh

NIM : 203190108

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an
Melalui Metode Wafa Siswa Kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, separuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 24 Oktober 2024
Penulis



Siti Munasroh
NIM. 203190108

PERSEMBAHAN

Alhamdullilahirobbil'alamin dengan izin Allah SWT, Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati serta penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, tidak ada lembar yang paling berarti dan paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdullilah sungguh sebuah perjuangan yang cukup Panjang yang telah saya lalui untuk dapat menyelesaikan skripsi ini demi mendapatkan gelar yang sudah saya impikan dari lama. Rasa Syukur dan Bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan juga kepada orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan saya, karena berkat doa dan dukungan dari mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak tercinta Alm. Sarmin, Bapak Muso dan Ibunda tercinta Sawi, Sulastri, terimakasih yang tiada henti-hentinya atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta perjuangan yang sudah ibu bapak berikan. Semoga setiap tetes keringat yang mengalir demi memperjuangkan putra-putri ibu dan bapak mendapat ridho Allah SWT. Semoga hasil karya ini menjadi awal untuk membahagiakan ibu dan bapak.
2. Untuk kakakku tercinta kak muslim, Alm. Kak Partini dan Toha serta sahabatku dan teman-teman, terimakasih untuk semua dukungan dan atas suportnya sampai saat ini.



MOTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-
Qur'an
itu dengan perlahan-lahan.”
(QS.Al-Muzzammil ayat 4)¹*



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya
(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), hal 574

ABSTRAK

Siti, Munasroh, 2024. *Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Kata kunci: Kemampuan Baca, Kemampuan Hafal, Metode Wafa

Penelitian ini di latar belakang dengan pentingnya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan hasil membaca yang baik dengan benar. Metode Wafa merupakan metode belajar mengaji dengan memaksimalkan otak kanan yang dikemas dengan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan : (1) kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa kelas 4 di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo (2) kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa kelas 4 di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. (3) dampak penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Pendekatan penelitian ini kualitatif. Adapun jenisnya penelitian studi kasus Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah kondensasi data, penyajian

data, penarikan kesimpulan, dan Teknik keabsahan data menggunakan pengamatan tekun, triangulasi, diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca peserta didik 27 dari 32 sudah bisa membaca Al-Qur'an, tergolong pada tingkatan At-Tahqiq, ketepatan membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu hijaz ada 28 peserta didik yang sudah menguasainya begitu pula dengan kesesuaian *makharijul huruf*. Ketika membaca Al-Qur'an, hampir semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah *makharijul huruf* dalam ilmu tajwid. (2) kemampuan menghafal Al-Qur'an dari 32 siswa terbagi 23 siswa di SDIT Qurrota A'yun peserta didik sudah bisa menghafal Al-Qur'an dengan cara setoran setiap hari sesuai juz yang dibaca dan dihafalkan. (3) Adapun dampak yang terjadi setelah menggunakan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun: (a) banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100% sesuai target pembelajaran wafa. (b) peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an menggunakan metode wafa, (c) peserta didik menyukai penerapan metode wafa ini sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil maksimal.

ICIN
P O N O R O G O

ABSTRACT

Siti, Munasroh, 2024. The Ability to Read and Memorize the Qur'an Using the Wafa Method in Grade 4 of SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. **Thesis.** Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor, Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Keyword: Reading Ability, Memorization Ability, Wafa Method

This research is based on the importance of learning to read and memorize the Qur'an. Learning to read the Qur'an using the right method will improve good reading results correctly. The Wafa method is a method of learning to recite the Qur'an by maximizing the right brain which is packaged with easy and fun learning.

This study aims to describe: (1) the ability to read the Qur'an through the Wafa method of class 4 at SDIT Qurrota A'yun Ponorogo (2) the ability to memorize the Qur'an through the wafa method of class 4 at SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. (3) the impact of implementing the wafa method at SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

This research approach is qualitative. The type of research is a case study. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used by researchers are data condensation, data presentation, drawing conclusions, and data validity techniques using diligent observation, triangulation, discussion.

The results of the study showed that: (1) the reading ability of 27 out of 32 students could already read the Qur'an, classified as at the At-Tahqiq level, the accuracy of reading the Qur'an using the hijaz song, there were 28 students who had mastered it as well as the appropriateness of the makharijul huruf. When reading the Qur'an, almost all students were able to read the Qur'an, all students were able to read the Qur'an according to the rules of makharijul huruf in the science of tajwid. (2) the ability to memorize the Qur'an of 32 students divided into 23 students at SDIT Qurrota A'yun students were already able to memorize the Qur'an by means of daily deposits according to the juz that was read and memorized. (3) The impacts that occurred after using the wafa method at SDIT Qurrota A'yun: (a) many children have gone up the Qur'an even though it is not 100% according to the wafa learning target. (b) students are more enthusiastic about learning the Qur'an using the Wafa method, (c) students like the application of the Wafa method so that learning can run smoothly and achieve maximum results.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, tiada Tuhan selain Allah. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada nabi agung Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari zaman yang gelap gulita tanpa pengetahuan hingga zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

Judul penulis ajukan adalah “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAAL AL-QUR’AN MELALUI METODE WAFA SISWA KELAS 4 SDIT QURROTA A’YUN PONOROGO.”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

3. Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A., selaku Dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Segenap Dosen dan civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga dapat menunjang penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan karyawan perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku yang penulis butuhkan berkaitan dengan penelitian ini.

7. Wijiati, S.TP, S.Pd., selaku kepala sekolah di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo beserta Bapak dan Ibu guru di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Semua pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan. Namun besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	13

C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	19
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	66
C. Kerangka Berfikir	74
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	75
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	76
C. Data dan Sumber Data	77
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	78
F. Teknik Analisis Data.....	82
G. Pengecekan Keabsahan Data	84

H. Tahap Penelitian.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	89
B. Paparan Data	100
C. Pembahasan.....	117
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	138
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN.....	149



PEDOMAN TRANSILETERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman adalah penulisan skripsi ini adalah

ء	=	"	س	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ث	=	t	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	s	و	=	m
ج	=	J	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	t	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	z	هـ	=	h
د	=	D	ع	=	"	ي	=	y
ذ	=	dh	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

Institute Of Islamic Studies, McGill University, yaitu

sebagai berikut:

Ta' marbūṭa tidak ditampilkan kecuali dalam susunan

idāfa, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: نَطَات = *faṭāna*,

نَطَاتِ اِرْبِي = *faṭānat al-nabī*.

Diftong dan konsonan rangkap

او	=	aw
أي	=	ay

او	=	Ū
إي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	ā
---	---	---

إي	=	Ī
----	---	---

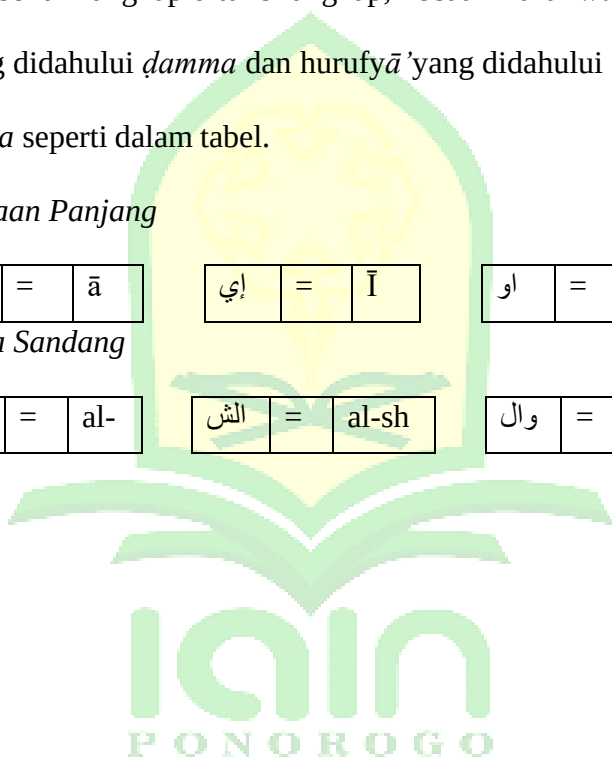
او	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Al-qur'an pula lah yang akan menolong besok di hari kiamat kepada orang-orang yang dengan ikhlas mempelajari Al-Qur'an. mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum melakukan amal ibadah yang lain. perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu

yang pertama kali diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril.²

Program membaca dan menghafal Al-Qur'an salah satu program terobosan yang digunakan oleh para pendidik mengacu pada enam lingkup perkembangan anak usia dini salah satunya aspek moral dan agama. Mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui membaca menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Hafal Al-Qur'an adalah pembelajaran anak usia dini yang merupakan bagian dari aspek nilai agama dan moral. Pembelajaran hafal Al-Qur'an bertujuan untuk mengenalkan kitab suci agama islam sejak dini. Selain itu, hafal Al-Qur'an

² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta:Amzah,2014).

merupakan Upaya untuk membiasakan anak beribadah dengan melestarikan Al-Qur'an.³

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui malikat jibril dengan perantaraan rasul terakhir yaitu Muhammad saw, dan membaca Al-Qur'an bernilai ibadah bagi yang membacannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat sempurna bagi umat islam yang nantinya bagi siapa yang mencintai Al-qur'an ia akan menjadi penolongnya di dunia dan diakhirat kelak. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Didalam Al-Qur'an sendiri terdapat rahmat yang besar dan pelajaran yang sangat berharga bagi orang-orang yang beriman.

³ Mansur dan Fitria, "*Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*", Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 (Oktober, 2021).

Berbicara mengenai Al-Qur'an realita sekarang ini banyak kita temui masyarakat yang belum bisa membaca kitab suci Al-Qur'an bahkan sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki serta keterbatasan waktu mereka untuk mempelajarinya. Disisi lain fenomena yang berada disekolah masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca kitab suci Al-Qur'an karena mereka belum memiliki rasa kecintaan untuk mempelajari Al-Qur'an, atau mungkin mereka belum menemukan hal yang menyenangkan untuk mempelajari dan mencintai kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah sehingga akan tertanam dalam peserta didik nilai nilai dari Al-Qur'an serta menjadikan bacaan Al-

Qur'an bacaan yang indah dalam kehidupan sehari-harinya. Sejak pertama kali diturunkan Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (*iqra'*) yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1 Al-Qur'an di turunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman bukan hanya untuk zaman para nabi terdahulu. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi perhatian khusus di Lembaga Pendidikan Islam, salah satunya yaitu sekolah dasar yang berbasis islam. Kemampuan membaca peserta didik masih perlu diperhatikan dengan cermat karena tidak sedikit peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an terkait dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang baik dan yang sesuai dengan kaidah.

Membaca merupakan suatu tindakan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga dengan menghafal tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tertulis (huruf) ke dalam bahasa lisan. Membaca adalah proses berpikir yang meliputi kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa membaca kata dengan menggunakan kamus.⁴

Kemampuan membaca Al-Qu'an merupakan kemampuan yang melekat pada diri manusia untuk melakukan kegiatan yang menyertai proses berpikir dengan tujuan untuk memahami makna jelas,

⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

melihat, pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an.⁵ Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan serta memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Dengan membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, oleh karena itu orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala dari Allah SWT pada Setiap huruf yang dibaca dengan baik.⁶

Beberapa manfaat dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an antara lain, dijauhkan dari setan, membuat hati tenang, dikabulkannya do'a kita, dan mendapat perlindungan dari Allah SWT.⁷

⁵ dkk Muhammad Fahri Farid, *HRD Syariah Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁷ P Astari and S Ritonga, *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)

Mengenai dengan hal itu perlu kita terapkan peningkatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan mengenalinya secara perlahan agar termotivasi untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dan tumbuh rasa kecintaan membaca dan menghafal Al-Qur'an Peningkatan sendiri berasal dari kata tingkat yang kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an, tingkat berarti lapis dari sesuatu yang bersusun atau berlengkek lengkek seperti rantai yang ketinggian, lengkek ruma, tumpuan pada tangga.

Meningkatkan artinya menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat diri. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan, meningkat. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat

melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu. Membaca juga dapat diartikan kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an pada anak Al-Qur`an menurut Syafi`i adalah nama asli dan tidak pernah dipungut dari kata lain.⁸

Belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan hasil membaca yang baik dan benar. Metode membaca Al-Qur'an yang pertama lahir yaitu metode baghdadiyah yang berasal dari Baghdad, Irak. Cara belajar metode Baghdadiyah ini dengan cara di eja dan dihafalkan. Selain metode Baghdadiyah ada juga metode Iqra, metode ini menekankan pada Latihan

⁸ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul „Azizah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca AlQur`an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo`idah Baghdadiyah Ma`a Juz “Amma(Turutan) di Kelas 1A MI Ma`arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (18 Oktober 2018).

membacanya. Metode Iqro menggunakan buku panduan yang terdiri dari 6 jilid dari tahap sederhana hingga tingkatan yang sempurna.⁹

Pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi otak kanan. Banyak diantara kita yang tidak menyadari betapa hebatnya otak kanan, karena terbiasa menggunakan otak kiri dan mengesampingkan otak kanan yang menurut penelitian dinilai memiliki kecanggihan tersendiri banyak pendidik yang bersifat kaku, sistematis dan logis sehingga membuat peserta didik sulit untuk menerima materi pelajaran yang telah disampaikan. Padahal jika otak kanan bisa

⁹ Toto Priyanto, *"Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar"*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

diaktifkan maka seorang akan sangat fleksibel, kreatif, inovatif dan imajinatif.¹⁰

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, yang beralamat di jl. Lawu No.100 Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo merupakan sebuah Lembaga Pendidikan tingkat sekolah dasar yang pengajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo memiliki karakteristik dalam pembelajaran yaitu *enjoy learning* (pembelajaran yang menyenangkan), hal ini sesuai dengan metode Wafa yang pembelajarannya menyenangkan dengan memaksimalkan otak kanan dan metode Wafa memiliki tingkatan kenaikan jilid yang lebih sedikit. Maka dari itu SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

¹⁰ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat alasan penulis memilih Lokasi penelitian di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo karena SDIT Merupakan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian. Hal ini karena topik yang penulis teliti sesuai dengan fenomena yang ada di SDIT Qurrota A'yun yaitu mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, mengingat masih jarang lembaga Pendidikan yang menggunakan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. berdasarkan kegiatan observasi yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peserta didik yang lancar membaca dan ada juga yang membutuhkan bimbingan atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. kegiatan belajar mengaji dilakukan setiap hari

senin-kamis dan didampingi guru Wafa yang bertugas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an melalui metode wafa siswa kelas 4 SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal ini, fokus penelitian ini meliputi 3 aspek, Aspek yang diukur dalam penelitian yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an, kemampuan menghafal Al-Qur’an dan dampak penerapan Metode Wafa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa kelas 4 di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode Wafa kelas 4 di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo?
3. Bagaimana dampak kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa kelas 4 di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.
2. Untuk menguraikan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode Wafa kelas 4 di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.
3. Untuk menguraikan dampak penerapan metode Wafa di kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengkaji kemampuan membaca dan menghafal AL-Qur'an metode Wafa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi ataupun bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut dalam mengkaji kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an metode Wafa.
- b. Bagi Pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan kualitas kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode wafa menjadi lebih baik.

3. Secara Kepustakaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi tertulis mengenai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an metode wafa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam skripsi, maka penulis memberikan gambaran tentang garis besar cakupan penulisan skripsi dalam sistematika pembahasan sebaagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI : Telah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang didalamnya memuat

tentang kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an metode wafa.

BAB III METODE PENELITIAN : yang di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : memuat gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, pembahasan.

BAB V PENUTUP : yang didalamnya memuat simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹¹ Menurut Aan Hasanah, Kemampuan dalam arti umum dapat dibatasi sebagai kemampuan yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹²

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2011).

¹² Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi, konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep tersebut. Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah penerjemahan huruf ke kata lisan, tidak hanya sekedar melafalkan namun juga melibatkan aktivitas berpikir, visual, psikolinguistik dan metakognitif.¹³

Selain itu membaca juga bisa digunakan untuk memperoleh pesan yang disampaikan

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

oleh penulis dengan media kata atau tulisan.¹⁴

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat islam. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat islam dari zaman para nabi hingga datangnya hari kiamat. Dengan membaca Al-Qur'an akan memberikan pertolongan bagi setiap orang yang membacanya. Oleh sebab itu, bacaan yang maha sempurna dan maha mulia adalah Al-Qur'an Al Karim.¹⁵ Maka dari itu, membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca tetapi juga memahami isi yang

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: FKSS-IKIP, 1979). hal 143

¹⁵ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal 46-47

terkandung dalam bacaan Al-Qur'an, dan dipelajari serta untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Setiap muslim harus membaca Al-Qur'an termasuk yang mendatangkan pahala serta pertolongan yang besar dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an sebaik-baik bacaan yang memberikan petunjuk dan pedoman bagi umat muslim. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai amal ibadah tetapi juga sebagai obat dan Penawar dari segala penyakit yang meresahkan jiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Kaldun bahwa mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan dan salah satu bentuk syiar agama

yang awal mulanya diajarkan oleh ulama terdahulu yang mendatangkan manfaat bagi pembacanya.¹⁶

c. Adab membaca Al-Qur'an

Adab merupakan tata cara atau aturan yang sesuai dengan kaidah agama islam. Penting bagi umat muslim untuk memperhatikan adab. Ketika kita berinteraksi dengan kalam Allah SWT yaitu Al-Qur'an.¹⁷ Adab yang harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Ikhlas

¹⁶ Hamdan Juhannis Nur'ani Azis, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Al-Qur'an Anak Di Kota Makassar," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021).

¹⁷Uswatun Khasanah, "Adab Membaca Al-Qur'an Kitab Fi Adaabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi" (IAIN Salatiga, 2018).hal 46-50

Ketika membaca Al-Qur'an kita harus bersungguh-sungguh dan dengan hati yang ikhlas tanpa ada rasa terpaksa, serta niat untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

2) Membersihkan Mulut

Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya kita membersihkan mulut terlebih dahulu baik dengan menggosok gigi atau dengan cara bersiwak dengan kayu arak, bisa juga dengan sesuatu yang dapat membersihkan gigi seperti kain kasar dan lain sebagainya. Dengan begitu ketika membaca Al-Qur'an tidak terganggu dengan adanya kotoran di dalam mulut.

3) Dalam Keadaan Suci

Al-Qur‘an merupakan kitab suci, maka sebelum membacanya kita harus dalam keadaan suci dari hadas besar maupun kecil. Bersuci bisa dilakukan dengan cara wudhu dengan air ataupun bertayamum bila tidak ada air. Dalam kesepakatan ulama membaca Al-Qur‘an dalam keadaan berhadas kecil maka diperbolehkan baginya untuk membaca Al-Qur‘an.

Sementara itu, bagi wanita yang sedang dalam keadaan haid maka haram baginya untuk membaca Al-Qur‘an. Para ulama sepakat bahwa orang yang junub dan wanita yang sedang haid hanya

diperbolehkan untuk mengucap takbir, tasbih serta dzikir-dzikir lainnya.

4) Tempat Yang Bersih

Sebaiknya membaca Al-Qur'an disunnahkan di tempat yang bersih dan nyaman. Oleh sebab itu dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pakaian yang rapi dan bersih. Hal tersebut menjadi wujud memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Imam asy-Sya'bi berkata Makruh.

Membaca Al-Qur'an di tiga tempat yaitu: ditempat pemandian, di tempat buang air besar, dan ditempat penggilingan (daging). Imam Ibnu Abi Dawud meriwayatkan bawasannya

sahabat Abi Darda' radliyallahu'anh pernah membaca Al-Qur'an di jalan-jalan. Juga diriwayatkan dari Khalifah Umar bin Abdul Aziz rahimahullah bahwasanya beliau mengizinkan membaca Al-Qur'an di jalan.¹⁸

5) Tuma'ninah dan Khusyu

Membaca Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, namun harus dengan khusyu' ketika membacanya. Apabila ada seseorang yang membaca Al-Qur'an didekatnya, maka tidak boleh ramai tetapi harus mendengarkannya.

- a) Mengawali bacaan dengan ta'awudz.
- b) Menghayati ayat Al-Qur'an..

¹⁸ S.A.Z.N. Asy-Syafi'i, Menjadi Sahabat Al-Quran; Panduan Lengkap Step by Step (Pustaka Pesantren, 2012),65-66.

c) Ikhlas karena Allah SWT.

d) Membaca Al-Qur'an dengan tartil.

6) Menghadap Kiblat

Sebaiknya seseorang yang membaca Al-Qur'an di luar shalat hendaknya menghadap kiblat, dengan duduk yang nyaman dan khusyu.¹⁹

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun indikator membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata faṣāḥah yang artinya berbicara terang, petah lidah,

¹⁹ Siti Robbichah, "Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam" (IAIN Salatiga, 2020).hal 45-50

fasih. Kefasihan membaca Al-Qur'an yaitu mempelajari bacaan dengan cara tartil dan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan syari'at yang di jelaskan dalam ilmu tajwīd. Seseorang pembaca Al-Qur'an pasti memiliki perbedaan dengan orang lain dapat dilihat melalui kefasihan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Ada 4 tingkatan membaca Al-Qur'an menurut para ahli qiraat yaitu:

a) انتر تيم Āt-Tartīl

Membaca dengan perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf, makhraj dan menerapkan sifat-sifatnya serta memahami maknanya.

b) انتحريك Āt-Taḥqīq

Membaca dengan lebih tenang dan perlahan-lahan seperti tartīl. Taḥqīq merupakan membaca Al-Qur'an dengan tempo bacaan paling lambat, biasanya dipergunakan sebagai metode dalam belajar mengajar.

c) انحذر Āl-Hadr

Membaca dengan cepat namun tetap menjaga atau memperhatikan tajwīd bacaannya.

d) انتدوير Āt-Tadwīr

Membaca dengan kecepatan sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.²⁰

²⁰ Achmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).29-30

2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an

Ketepatan membaca Al-Qur'an artinya melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan ilmu tajwīd. Istilah tajwīd yaitu membaguskan kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd.

Ilmu Tajwīd merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan maknanya. Tajwīd merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak setiap huruf. Ilmu tajwīd memiliki tujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Membaca Al-Qur'an

dengan ketentuan kaidah ilmu tajwīd hukumnya wajib. Hal ini dilakukan supaya baik dan benar sesuai kaidah tajwīd dalam membaca Al-Qur'an.²¹

3) Kesesuaian *Makhārijul hurūf*

Makhārijul hurūf adalah membaca setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan keluarnya huruf seperti ditengah lidah, tenggorokan, dan lain sebagainya.²² Sehingga kita membaca setiap huruf Al-Qur'an bunyinya harus sesuai dengan makhraj hurufnya. Dengan begitu tidak menimbulkan perbedaan makna atau

²¹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya* (Jakarta: Wahyu Media, 2008). Hal. 10

²² Dhea Fitria, "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 1 (2022): 7.

kesalahan arti pada bacaan yang tengah di baca.²³ Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁴ Sedangkan Menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. Menurut baharudin menghafal adalah menanamkan

²³ Amirullah syarbini Abu Mufidah Al-Kautsar Dan, 5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an (Ruang Kata, 2010)

²⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press. 2011).

asosiasi ke dalam jiwa. Kemampuan jiwa itu sendiri adalah untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang dilampau.

Kata Al-Qur'an berasal dari kata qara' yang berarti mengumpulkan, mengabulkan, dan membaca, yakni menggabungkan huruf-huruf. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki keutamaan-keutamaan, diantaranya diriwayatkan secara mutawatir, adalah membacanya adalah ibadah, dan dijadikan tantangan bagi orang-orang yang pandai berbahasa

Arab untuk menandingi walaupun surat terpendek dari Al-Qur'an.²⁵

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sebagaimana yang kita ketahui, Al-Qur'an merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci. Tidak ada satu bacaan apapun selain Al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya. Bukan hanya segi penempatan kata demi kata dalam susunannya bahkan dalam pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya

²⁵ Marliza Oktapian, *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tahdzib Akhlak, No.V, 2020.

yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya.²⁶

Untuk itu, setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

1) Manfaat menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat menghafal Al-Qur'an menurut Al-Kahil yaitu:

²⁶ *Ibid* 98-99.

a. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.

b. Menghafal Al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab AlQur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang undangan serta syari'at yang menbgatur seorang mukmin.

c. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.

- d. Dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

Sementara itu, Wiwi Alawiyah Wahid menuliskan dalam bukunya manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *AtTibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, diantaranya yaitu :

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi

Allah. Pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia.

c. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacnya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.

d. Para pembaca Al-Qur'an khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.

e. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.

f. Penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah Swt.

g. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.

h. Menghafal Al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.

2) Persiapan-persiapan menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang akan menghafal al-Qur'an mesti mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa persiapan yang harus ada pada para penghafal, diantaranya :

a. Niat yang Ikhlas

Bagi seseorang penghafal Al-Qur'an wajib baginya untuk

melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas (Wiwi Alawiyah W.). Karena menghafal al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an mesti meniatkan hafalannya karena Allah Swt semata (Adi Hidayat).

b. Meminta Izin Orang Tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tuanya. Sebab, hal itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua, apabila suatu saat para penghafal mengalami kesulitan atau permasalahan saat menghafal Al-Qur'an, maka mereka akan mendapatkan motivasi dan do'a dari mereka. Do'a tersebut akan sangat berperan untuk kelanjutan dan kelancaran dalam proses menghafal.

c. Mempunyai Tekad yang Kuat

Ketika Nabi Muhammad Saw akan meraih ayat Al-Qur'an, beliau begitu bersemangat hingga mendaki gunung cahaya menuju gua hira. Semangat serta kesungguhan beliau

mampu menaklukkan jarak dan
dakian yang begitu tinggi.

d. Sabar

Sabar merupakan kunci
kesuksesan untuk meraih cita-cita,
termasuk cita-cita dan keinginan
untuk menghafal Al-Qur'an, kesulitan
akan dihadapi jika tidak mempunyai
sifat sabar dalam menghafal Al-
Qur'an. Sabar mutlak diperlukan oleh
setiap penghafal Al-Qur'an. Hafalan
yang dijalani dengan kesabaran
cenderung baik dan tartil.

Sifat sabar juga cenderung
mendekatkan hamba dengan Allah
Swt. *Innallaha ma'as shabirin*, Allah

bersama para penyabar. Demikian kiranya kedekatan itu dilukis dalam Al-Qur'an. Kedekatan inilah yang akan melahirkan kekhusyuan dalam bacaan bahkan cenderung meningkatkan keimanan. Karena itu, Allah Swt memberi kegembiraan khusus pada orang yang sabar terlebih saat menjalani ujian.

e. Berguru pada yang Ahli

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada yang ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an serta seorang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya

tentang Al-Qur'an.

Ini penting diperhatikan karena Al-Qur'an diturunkan pada Rasulullah Saw dengan proses bimbingan, langsung dari malaikat Jibril 'alaihihissalam. Demikian pula Rasulullah menjadi pembimbing para shabatnya dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

f. Memiliki Akhlak yang Terpuji

Seperti dimaklumi bahwa misi utama kehadiran Nabi Muhammad Saw adalah membangun kualitas moral (*akhlaq al-karimah*), dalam hadits yang sangat populer,

Rasulullah Saw menegaskan misi utamanya beliau diutus oleh Allah Swt, yakni menyempurnakan Akhlaqul Karimah (Ilyas Ismail).

Oleh karena itu, sangat penting meneladani akhlak Rasulullah Saw. Terutama bagi para penghafal Al-Qur'an, karena orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya harus bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya. Sebab hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama di hati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan sesuatu yang tidak terpuji atau maksiat).

g. Berdo'a kepada Allah

Para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memperbanyak berdo'a khususnya dalam waktu-waktu mustajab, agar Allah berkenan menjaga ayat-ayat suci dalam dirinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Adapun waktu-waktu mustajab untuk berdo'a ialah, saat-saat sujud, sepertiga malam terakhir, juga pasca muraja'ah ialah diantara momentum terbaik dalam berdo'a.

h. Menggunakan Satu Jenis Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama atau satu jenis.

Janganlah berganti-ganti Al-Qur'an dari mulai proses menghafal sampai hatam 30 juz. Alangkah baiknya jika pembaca menemukan mushaf yang didisain khusus untuk hafalan.

i. Istiqomah

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, istiqomah sangat penting, walaupun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja tetapi istiqomah. Sikap istiqomah ialah diantara faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Sedikit namun

konsisten lebih baik dibanding
banyaknya hafalan yang tidak teratur.

3. Metode Wafa

a. Pengertian Metode Wafa

Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan.²⁷ Salah satu kewajiban seorang guru yaitu guru mampu menggunakan metode yang sesuai kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga guru harus menguasai metode pembelajaran.

Metode Wafa merupakan salah satu

²⁷ Hariyanto Suyono, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hal 19

metode yang muncul diantaranya metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak.²⁸ Kata Wafa berasal dari Bahasa Arab yang artinya setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada aarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya.²⁹

Metode Wafa merupakan pembelejaran Al-Qur'an berbasis otak kanan, dengan menyajikan materi

²⁸ Musa"adatul Fithriyah, Pengaruh Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembang Bahu Lamongan (malang: Universitas Islam Malnag, 2019).hal 44

²⁹ Tim Wafa, Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al'Qur"an Metode Otak Kanan (Surabaya: 2017).hal 1

yang menarik dan sistematis sehingga peserta didik mudah paham, dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan terus belajar. Oleh karena itu Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan Wafa, dengan belajar Al-Qur'an berbasis otak kanan sebagai system dan metode pembelajarannya yang

komprehensif, mudah dan menyenangkan.

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur‘an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa‘atul Qur‘an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir.

Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajaran menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Tiga bagian

otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal seperti perasaan

Emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Selain itu kelebihan otak

kanan yaitu lebih bisa menyimpang memori dalam jangka panjang (long-term memory). Dengan adanya metode Wafa atau pembelajaran dengan otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.³⁰

b. Biografi Pendiri dan Penyusun

Metode Wafa

1) Biografi Pendiri Wafa

Pendiri metode Wafa adalah

KH. Muhammad Shaleh Drehem,

Lc. Beliau lahir di Sumenep

Madura pada tanggal 10

November 1963. Saat ini beliau

³⁰ *Ibid*, hal 45

tinggal di Jl. Teluk Buli I/4 Perak
Utara Surabaya sekaligus menjadi
Ketua Dewan Pembina Yayasan
Ibadurrahman (Masjid Ar-
Rahman) Teluk Buli. Gelar
Licence (Lc) diperoleh dari
Universitas Imam Muhammad bin
Saud Arab Saudi. Selain itu Beliau
merupakan Ketua IKADI (Ikatan
Dai Indonesia) dan juga pendiri
Yayasan Syafaatul Qur'an
Indonesia (YAQIN).³¹

Metode Wafa merupakan
sistem yang dinaungi oleh

³¹ Tim Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan
Ghorib Musykila (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia,
2013).hal 41

Lembaga konsultan yang memfokuskan pada bidang kerja tentang Pendidikan AL-Qur'an melalui Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia (YAQIN).³² Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode otak kanan, dengan menyajikan materi yang menarik dan sistematis sehingga peserta didik mudah paham, nyaman dan senang dalam belajar Al-Qur'an.

2) Biografi Penyusun Wafa

Penyusun Metode Wafa

adalah KH. DR. Muhammad

³² Steven Afred Suwiryo, "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu" (IAIN Palu, 2019).hal 12

Baihaqi Lc, MA. Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 1974. Saat ini beliau tinggal di Jl. Laksantri no. 19 Surabaya, sekaligus menjadi Ketua Tim Penyusunan, beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Beliau merupakan doctor di bidang Bahasa Arab yang menyelesaikan Pendidikan S1 di LIPIA Jakarta pada tahun 1999, S2 di UIN Malang pada tahun 2002 sebagai lulusan terbaik dan S3 di El Nilain University of Sudan. Saat ini,

beliau aktif sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Dosen Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembina IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Surabaya.³³

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf dan kaidah ilmu tajwīd.
- 2) Dapat menulis arab dengan baik dan benar dengan kaidah khat naski.

³³ Muhammad Baihaqi, Wafa Belajar AL-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja Dan Umum (Indonesia: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2015).

- 3) Dapat menghafal Al-Qur'an juz 29 dan 30, dan
- 4) Gemar membaca Al-Qur'an.³⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode

Wafa

- 1) Kelebihan Metode Wafa
 - a) Menggunakan irama hijaz
 - b) Menggunakan pendekatan otak kanan sehingga mudah dipahami.
 - c) Metode wafa memiliki muatan pelajaran lebih luas dibandingkan dengan metode lain.

³⁴ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan," IAIN Ponorogo 2 (2017): 153.

d) Kegiatan pembelajaran yang bervariasi menjadi motivasi untuk peserta didik untuk belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2) Kekurangan metode Wafa

a) Masih ada kesalahan pada buku Wafa yang terletak pada panjang pendek ayat Al-Qur'an.

b) Jarangnya komunikasi dengan pihak wafa.³⁵

³⁵ *Ibid.* hal 19

e. Karakteristik Metode Wafa

Metode Wafa Memiliki karakteristik yang di terapkan pada proses pembelajarannya. Beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Penggunaan Strategi TANDUR

Strategi ini merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. “TANDUR” merupakan akronim

dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan

2) Tumbuhkan

Pada tahap ini, minat dan rasa ingin tahu peserta didik harus digali oleh pendidik. Misalnya pendidik menayangkan sebuah video sehingga pendidik dapat menarik perhatian, menumbuhkan minat peserta didik serta menggali rasa ingin tahu mereka.

3) Alami

Pada tahap ini, peserta didik dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini pendidik bisa menggunakan

role play, praktek dan lain-lain. Seperti guru menyanyikan lagu dan gerakan kemudian meminta peserta didik untuk melakukan hal yang sama.

4) Namai

Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah di praktekkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu huruf hijaiyah ma-ta, ka-ya, sa-ya setelah sebelumnya pendidik sudah menerangkan konsep

tersebut. Proses ini perlu di lakukan berulang di setiap kata hingga peserta didik paham.

5) Demonstrasi

Pada tahap ini, peserta didik di kondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.

6) Ulangi

Untuk tahap ini, peserta didik diminta untuk mengulangi materi atau konsep yang telah di pelajari untuk memastikan apakah

merak benar-benar telah menacapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang di barengi dengan menulis.

7) Rayakan

Setelah peserta didik berusaha keras untuk menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Seperti

reward, bintang, bernyanyi
bersama dan lain sebagainya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya.

1. Peneliti yang dilakukan oleh Ainil Maqsur dengan judul penelitian Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan tajwid Al-Qur'an. Program studi Pendidikan Agama islam, IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut ialah sangat berpengaruh terhadap bacaan dan ketartilan membaca Al-Qur'an, Oleh sebab itu,

metode wafa sangat cocok dengan proses perbaikan membaca Al-Qur'an. Metode wafa merupakan salah satu cara dalam belajar mengaji dengan berbasis otak kanan, ketika awal penerapan metode wafa banyak guru yang menemukan hal baru tentang ilmu Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musa'adatul fithriyah dengan judul Pengaruh metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar kembangbahu Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh metode wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. Hasil penelitian tersebut terbukti melalui rumus mean pretest diperoleh nilai 82,92 meningkat menjadi

85,75. Selain itu pada Paired Sample T-Test berdasarkan nilai signifikansi dengan aplikasi SPSS 16 yaitu diketahui bahwa SIG. (2- ekor) nilainya $0,000 < 0,05$, karena sig. (2-ekor) dari 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. metode yang digunakan penelitian ini metode kuantitatif.

3. Selvia Noormadiyanti dengan judul penelitian yaitu Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama islam Terpadu (SPIT) Qurrota A'yun kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan

tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qurrota A'yun belum maksimal, karena perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an belum di siapkan dengan matang. Namun pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan buku pedoman buku wafa yang diajarkan, hal ini di tunjang oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pengalaman guru dan pernah mengikuti sertifikasi. Dari factor siswa juga cukup berminat, dalam pembelajaran berlangsung dengan kondusif.

4. Angga Saputra, pada tahun 2009, dengan judul "Efektifitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di TPA Falahuddin Bandar Lampung".

Penelitian ini telah membahas tentang Media Audio Mp3 Qur'an sangat efektif dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Adapun penelitian diatas penulis menjadikan ini sebagai referensi dengan alasan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas bawasanya keduanya sama-sama membahas tentang meningkatkan hafalan Al- Qur'an, kemudian perbedaan pada peneliti diatas adalah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Desinta dengan judul Komparasi penggunaan metode Ummi dan Wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 1 KMI di Pondok Ar-

Risalah gundik Slahung tahun ajaran 2021-2022.

Penelitian ini di lakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan penelitian komparatif dengan menggunakan teknik Independent Sample t-Test.

Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai

berikut : 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an

santri menggunakan metode Umami dilihat dari

hasil perhitungan diketahui dengan nilai rata-rata

74,25 dan dominan masuk kategori sedang

dengan prosentase 80%, santri masuk dalam

kategori sedang yaitu santri yang mendapat skor

66-83. 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an satri

menggunakan metode wafa dilihat dari hasil

perhitungan rata-rata 79,25 dan dominan masuk

dalam kategori sedang dengan prosentase 35%

yaitu yang memperoleh skor 71-88. 3) Hasil

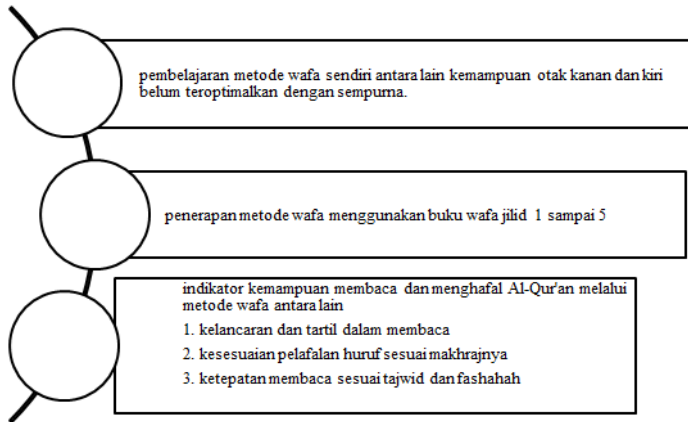
penelitian komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an metode Ummi dan Wafa yaitu sebesar 0,799, artinya kedua metode tersebut sama-sama dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Adapun persamaan dari kelima kajian terdahulu yaitu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengulas tentang kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa yaitu salah satu metode yang menyenangkan dengan menggunakan otak kanan. Dimana penerapan metode Wafa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan peserta didik dan memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd. Perbedaan antara penelitian terdahulu

dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah: pada kajian terdahulu oleh Ainil Maqsuri perbaikan tajwīd membaca Al-Qur'an sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu keterampilan membaca dan menulis dan bagaimana penerapan metode wafa. Pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Musa'adatul fithriyah dan Selvia Noormadiyanti perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek dan metode serta focus penelitian yang digunakan. Pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Nurul Hikmi yang membedakan penelitian ini yaitu objek penelitian. Kemudian pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Bella Desinta penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan

penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakter alami. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan.³⁶

Jenis penelitiannya studi kasus, kasus dalam penelitian ini berkaitan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, Peneliti mengamati dan menyelidiki

³⁶ Mahmud , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011).

secara rinci terhadap sistem kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo jl. Batoro Katong Ponorogo. Pendirian SDIT Qurrota A'yun dilatarbelakangi oleh kepedulian para pemuda tahun 90-an yang merasa perlu adanya lembaga pendidikan yang memadukan ilmu-ilmu umum dan agama islam. Saat itu berkembang di masyarakat bahwa jika ingin pendidikan agamanya baik, maka di sekolahkan di sekolah agama atau pondok pesantren. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo merupakan Sekolah Dasar yang memiliki keunggulan pada setiap bidangnya dan salah satunya adalah pada

bidang Al-qur'an. Pembelajaran Al-qur'an metode wafa ini dilakukan 2 kali tatap muka dalam satu pekan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan atau dokumentasi. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama. Sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sumber data tumbuhan.³⁷

Sumber data : Kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa. Sumber dokumentasi : profil lembaga, program kemampuan membaca dan

³⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (bandung: remaja rosdakarya, 2014).

menghafal Al-qur'an metode wafa, dan foto-foto kegiatan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menggunakan data observasi dilapangan, wawancara kepada narasumber, dan dokumentasi pada saat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Penjabaran diatas akan dijelaskan pada tahap teknik pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-

jawaban responden.³⁸ Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara responden satu atau lebih oleh satu pewawancara. Data yang digali dari wawancara ini adalah kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Dalam hal ini peneliti memilih melakukan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) karena dengan demikian pewawancara memiliki kebebasan luas dalam mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diinginkan.³⁹

2. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

³⁹ Morris, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

kesimpulan atau diagonis.⁴⁰ Pada penelitian ini obsevasi dilakukan pada kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Observasi pada setiap kelas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa tersebut sehingga bisa mengetahui kekurangan maupun kelebihan, serta evaluasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

pada kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Observasi pada setiap kelas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa tersebut

⁴⁰ Uhar Suharputra, *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2012), 2018.

sehingga bisa mengetahui kekurangan maupun kelebihan, serta evaluasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang lalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya manumental dari seseorang.⁴¹ Data yang nantinya akan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data untuk mengetahui keadaan nyata yang abadi sekolah yaitu berupa profil, biografi sekolah dan lain sebagainya. Atau bisa juga dengan foto pada saat pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bukti yang kongkrit atau nyata.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis ilmiah inilah, data yang akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁴² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

⁴² *Ibid* 189.

tertentu. Di sini, yang digunakan peneliti adalah teknik analisis model Miles, Huberman, Saldana, :

a. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan rangkuman memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal penting, dicari tema dan pokoknya.

b. Penyajian Data

Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif atau uraian singkat. Cara ini berguna untuk mempermudah pemahaman peristiwa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep yang penting di perbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan (reliabilitas). Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴⁴ Uji reliabilitas data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 249.

⁴⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 324.

pengamatan tekun, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat.

1. Pengamatan Tekun, ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari.
2. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari sumber ke sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian inidigunakan trianggulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴⁵

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 331.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

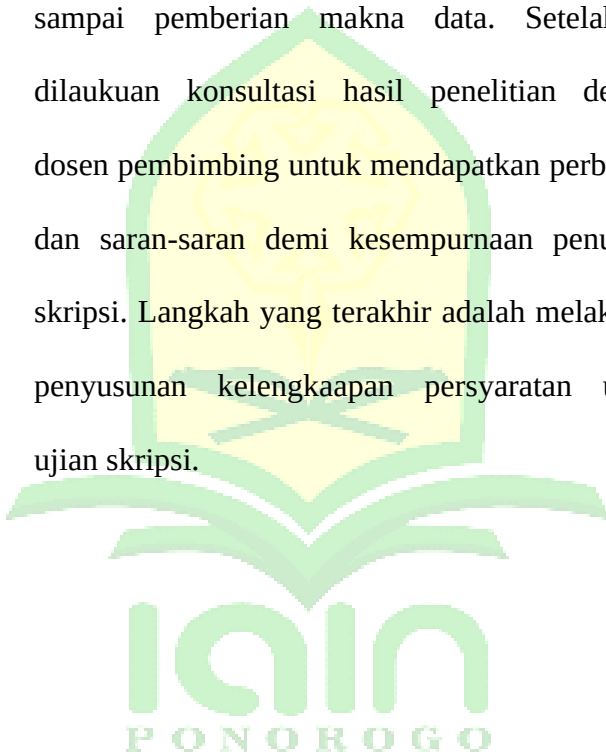
Tahap ini meliputi pengumpulan berbagai data yang dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi mendalam dengan ustad maupun ustadzah, dan siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang melakukan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehandata sehingga data benar-benar valid. Data yang valid adalah dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu dilakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan penulisan skripsi. Langkah yang terakhir adalah melakukan penyusunan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Ilmu Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun merupakan salah satu Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Qurrota A'yun. Pendirian Lembaga Pendidikan ini dilatar belakangi oleh opini Masyarakat atau paradigma pada saat itu berkembang bahwa jika ingin Pendidikan umumnya baik maka anak disekolahkan di sekolah negeri, jika ingin Pendidikan agamanya baik maka disekolahkan disekolah agama atau pondok pesantren. Kemudian dengan adanya peluang tersebut pemula tahun 90-an mencoba

membuka terobosan baru melalui Pendidikan yang berbasis *fullday* (memadukan konsep sekolah dan madrasah) atau biasa disebut dengan Pendidikan yang memadukan ilmu-ilmu umum dan ilmu agama. Dengan demikian semangat yang membara tersebut direalisasikan untuk memulai mendirikan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun di dirikan sejak tahun 2003 yang merupakan perwujudan dari model sekolah yang memadukan ilmu Qouli dan ilmu Kauni menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan mampu terlahir peserta didik yang berkualitas baik secara akademik maupun mental

spiritual. Dalam mata Pelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga terbingkai dalam ajaran islam seperti adanya Pelajaran Bahasa Arab, Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, fiqh dan juga hafalan yang mana sama seperti kurikulum pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Diniyah.

Yayasan yang menaungi SDIT Qurrota A'yun terletak di jalan Batoro Katong dengan nama yayasannya yaitu "Qurrota A'yun Ponorogo (QAP)". Dari hasil wawancara dengan ibu Wijati selaku Kepala Sekolah di SDIT Qurrota A'yun pada awal pendiriannya, SDIT Qurrota A'yun mengontrak di sebuah Gedung sekolah yang tidak digunakan di jl. Wakhid Hasyim Komplek Masjid Agung Ponorogo dan

mempunyai 6 ruang kelas dengan Angkatan perdana sejumlah 23 peserta didik. Karena kebutuhan kelas semakin bertambah maka mengontrak lagi suatu tempat di jalan KH Zainul Mustofa, baru pada tahun 2007 memperluas bangunannya di Jl. Lawu No.100 Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo hingga saat ini.

Untuk memperkenalkan kepada warga masyarakat atau khalayak umum SDIT Qurrota A'yun pada awalnya mengambil Langkah *door to door* kemudian seiring berjalannya waktu konsep yang diusung dapat diterima baik oleh khalayak karena bisa menjadi salah satu Solusi bagi bapak ibu wali murid yang memiliki pekerjaan *fullday*. Dengan menyekolahkan anak di Lembaga Pendidikan dengan system *fullday*

ini maka wali murid akan lebih tenang dan terjaga daripada anak dirumah kurang pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja selama seharian penuh.

Pada tahun 2010-2015 lembaga Pendidikan SDIT Qurrota A'yun mendapatkan nilai Akreditasi "B" kemudian seiring dalam prosesnya Lembaga Pendidikan selalu berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya sehingga pada tahun 2016-2021 meningkat dengan nilai Akreditasi "A". Dengan mengusung konsep atau sistem *fullday school* SDIT Qurrota A'yun kini menjadi sekolah yang layak diperhitungkan dan menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Ponorogo.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terbentuknya peserta didik-siswa yang berkepribadian Islami, berprestasi optimal, kreatif, mandiri dan berbudaya lingkungan.”

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- 2) Menjadi sekolah islam percontohan.
Mengembangkan kreatifitas dan kemandirian peserta didik.
- 3) Menjadi Lembaga Pendidikan yang berwawasan lingkungan.

- 4) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 5) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

c. Tujuan Lembaga SDIT Qurrota A'yun

- 1) Membiasakan beribadah, disiplin, percaya diri dan berperilaku social yang baik.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan system manajemen mutu.

- 3) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi Pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- 5) Melaksanakan pemilihan dan pengolahan sampah organik dan anorganik.
- 6) Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman.
- 7) Mengembangkan sarana pendukung pembelajaran berbasis TIK
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Membekali kemampuan *life skill* sesuai jenjang usia.

- 9) Menjalin Kerjasama dengan Lembaga/instansi terkait dan masyarakat dalam rangka pengembangan program Pendidikan.
- 10) Mengintegrasikan Pendidikan berkarakter bangsa, adiwijaya, membangun budaya lokal dalam pembelajaran.

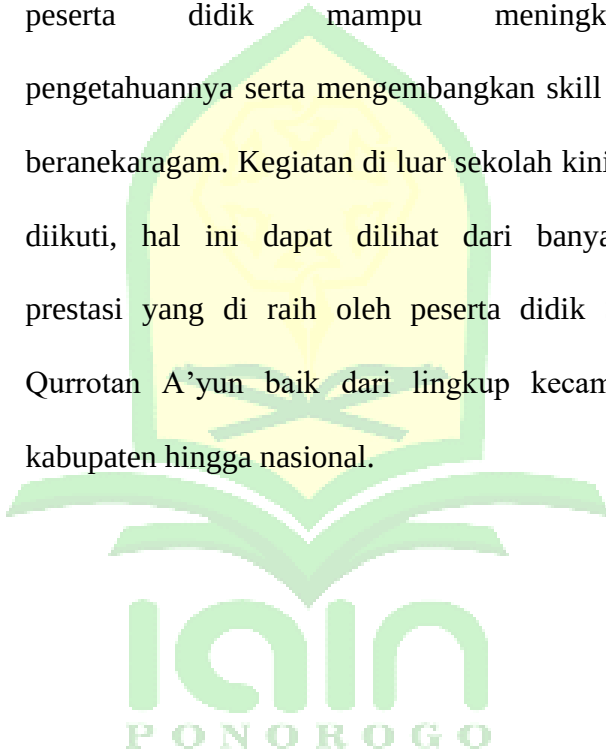
3. Profil Singkat Sekolah

Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis sistem *fullday* yang terletak di Jl. Lawu No.100 Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo. Melalui visi misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan kini lembaga Pendidikan ini sudah sangat dikenal Masyarakat dan menjadi salah satu sekolah favorit

dengan kualitas yang selalu ditingkatkan. Kegiatan proses pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun juga mengusung konsep pembelajaran umum dan pembinaan pembelajaran agama yang mana mempunyai program unggulan “Tahfidz regular dan Takhasus”. Dengan demikian goals yang diharapkan dari lembaga Pendidikan yaitu peserta didik yang sudah menyelesaikan masa proses pembelajaran selama 6 tahun membawa bekal ilmu pengetahuan dan sepaket dengan ilmu agamanya.

Lingkungan sekolah di lembaga pendidikan di SDIT Qurrota A'yun kini juga sudah memberikan fasilitas baik sebagai penunjang proses pembelajaran hingga pengembangan bakat dan kemampuan peserta

didik. Sehingga, sarana dan Prasarananya terdapat Gedung sekolah, lapangan, Gedung podcast, laboratorium dan masih banyak lagi. Harapannya peserta didik mampu meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan skill yang beranekaragam. Kegiatan di luar sekolah kini juga diikuti, hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang di raih oleh peserta didik SDIT Qurrotan A'yun baik dari lingkup kecamatan, kabupaten hingga nasional.



B. Paparan Data

1. Data Tentang Bagaimana Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa Peserta Didik SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Membaca Al-Qur'an akan memberikan pertolongan bagi setiap orang yang membacanya. Oleh sebab itu, bacaan yang maha sempurna dan maha mulia adalah Al-Qur'an Al Karim. Maka dari itu, membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja melainkan memahami isi yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an, kemudian mengamal dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an terdiri dari beberapa metode salah satunya yaitu metode Wafa. Metode Wafa banyak digunakan pada lembaga

Pendidikan Islam terpadu di jenjang Pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat atau bagian-bagiannya. SDIT Qurrota A'yun merupakan salah satu lembaga yang menggunakan pembelajaran mengaji dengan metode wafa. Penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun berawal dari beberapa pertimbangan salah satunya memilih pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nanang Harianto sebagai Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa :

"awal mula kita ada pertimbangan sebelum memilih pembelajaran yang menyenangkan prosesnya kita mengaktifkan otak kanan, Melihat kondisi

sekolah islam terpadu kebetulan bisa cocok dengan metode wafa yang pembelajarannya menggunakan otak kanan dan selama pembelajarannya menggunakan irama lagu hijaz. Sehingga yang awalnya SDIT itu pembelajarannya menyenangkan dengan adanya Wafa ini melengkapi untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an".⁴⁶

Salah satunya dengan menggunakan metode wafa yang diterapkan pada SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Cara guru menilai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode wafa yaitu dengan memberikan tes kenaikan jilid dan munaqosah tilawah wafa, Cara guru untuk mengetahui kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan melakukan tes kenaikan jilid dan munaqosah tilawah wafa.

⁴⁶ Transkrip 01/W/22-08/2024

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai pengampu guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Berikut:

*“Cara guru mengetahui kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswanya dengan adanya tes kenaikan jilid wafa, munaqosah Al-Qur'an dan setoran hafalan”.*⁴⁷

Metode wafa mulai diterapkan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo pada tahun ajaran 2013-2014 yang awalnya menggunakan metode ummi berubah menjadi metode wafa mengikuti kebijakan Lembaga Islam terpadu. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Bapak Nanang Harianto sebagai waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

*“penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun pada tahun ajaran 2013-2014.”*⁴⁸

⁴⁷ Transkrip 02/W/23-08/2024

⁴⁸ Transkrip 01/W/22-08/2024

Metode wafa merupakan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan seperti berirama, metode ini cenderung menggunakan otak kanan yang tentunya mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Hal sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nanang Harianto sebagai Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“untuk metode wafa ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang menggunakan otak bagian kanan, dalam pembelajarannya juga menyenangkan seperti ber-irama.”⁴⁹

Adapun cara mengetahui kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui metode wafa dapat dilihat dari kemampuan peserta didik masing-masing. Hal ini sebagaimana

⁴⁹ Transkrip 01/W/22-08/2024

diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa :

“untuk kefasihan peserta didik insya Allah hampir semua bisa membaca Al-Qur'an, ini sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing dengan 27 peserta didik lancar dan fasih membaca Al-Qur'an, sedangkan sisanya ada yang sedang dan lambat.”⁵⁰

Ketetapan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui metode wafa menggunakan lagu hijaz sehingga kita bisa mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam menirukan ketepatan membaca menggunakan lagu hijaz. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di

⁵⁰ Transkrip 02/W/23-08/2024

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa :

“untuk ketepatan dalam hal ini menggunakan lagu hijaz, insya Allah ada 28 peserta didik untuk ketepatannya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode wafa atau lagu hijaz, dan untuk sisanya ada beberapa yang lambat sesuai dengan kemampuannya, jadi peserta didik bisa menirukan sesuai lagu hijadz dan ada beberapa anak yang belum bisa, jadi sesuai dengan kemampuan masing-masing.”⁵¹

Kesesuaian makharijul huruf peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui metode wafa hampir sama dengan ketepatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang mana dapat dilihat dari kemampuan peserta didik masing-masing. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa :

⁵¹ Transkrip 02/W/23-08/2024

“hal ini juga hamper sama, sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing, jika 27 peserta didik yang lancar dan fasih, makharijul hurufnya mungkin tidak 100% namun masih ada kesalahan pada beberapa makharijul hurufnya jadi tidak konsisten dalam bacaannya. Kadang tepat kadang juga tidak tepat, alhamdulillah sekitar 28 peserta didik untuk makharijul hurufnya sudah baik.”⁵²

Data Tentang Bagaimana Dampak Penerapan Metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Adanya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini sangat dirasakan baik oleh bapak dan ibu guru serta peserta didik semuanya. Dalam aktivitas yang dilakukan ataupun segala sesuatu yang diterapkan tentunya memiliki dampak tersendiri. Bawasannya setiap aktivitas yang dilakukan memiliki faktor pendukung dan

⁵² Transkrip 02/W/23-08/2024

penghambat. Dari ke dua faktor tersebut akan memiliki dampak yang berbeda. Di antaranya aktifitas itu berdampak positif begitupun juga sebaliknya. Karena pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan manusia itu ada kekurangan dan kelebihan. Sama halnya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini.

Adapun kelebihan dari pembelajaran mengaji menggunakan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu para peserta didik menjadi lebih cepat dalam pembelajarannya karena pembelajarannya tidak terlalu banyak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nanang Harianto sebagai Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Untuk kelebihanannya adalah supaya dengan mudah mengingat karena pembelajaran Al-Qur’an menggunakan wafa/otak kanan tersebut didasari pada pengenalan huruf dan irama lagu hijaz.”⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*“anak-anak belajar dengan mudah dan menyenangkan dan bisa mencapai Al-Qur’an dengan 5 jilid”.*⁵⁴

Di katakan diatas bahwa setiap pembelajaran Al-Qur’an itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangannya antara lain kemampuan otak yang terbagi dalam otak kanan dan kiri belum teroptimalkan dengan sempurna. Mudahnya mendapatkan sertifikasi motode wafa bagi para pemohon terkesan kurang

⁵³ Transkrip 01/W/22-08/2024

⁵⁴ Transkrip 02/W/23-08/2024

serius dalam membina guru pemohon. Sertifikasi metode wafa dalam hal ini akan berimbis pada kualitas pengajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“untuk kekurangan dalam pembelajaran metode wafa sendiri anantara lain kemampuan otak yang terbagi dalam otak kanan dan kiri belum teroptimalkan dengan sempurna. Mudahnya mendapatkan sertifikasi metode wafa bagi para pemohon terkesan kurang serius dalam membina guru pemohon. Sertifikasi metode wafa dalam hal ini akan berimbis pada kualitas pengajaran.”⁵⁵

Penerapan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada setiap kelasnya. Setiap kelas mempunyai jadwal masing-masing. Pelaksanaan

⁵⁵ Transkrip 02/W/23-08/2024

metode wafa TANDUR yaitu Tumbuhan, Alami, Namai, Demostrasi, Ulangi, dan Rayakan. Yang menekankan pada strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

*“Penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada setiap kelasnya. Setiap kelas mempunyai jadwal masing-masing. Pelaksanaan metode wafa TANDUR yaitu Tumbuhan, Alami, Namai, Demostrasi, Ulangi, dan Rayakan. Yang menekankan pada strategi pembelajaran Quantum Teaching.”*⁵⁶

Adapun Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

⁵⁶ Transkrip 02/W/23-08/2024

- a) Ustadz atau Ustadzah masuk kelas memberi salam kepada peserta didik.
- b) Ustadz atau Ustadzah menyiapkan atau memberi aba-aba kepada peserta didik untuk duduk rapi persiapan berdoa.
- c) Membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar
- d) Memberi permainan atau cerita anak sholeh
- e) Sambung ayat
- f) Pemahaman konsep
- g) Baca Simak
- h) Doa akhir Pelajaran
- i) Salam

Untuk mempermudah proses pembelajaran maka di perlukan faktor penunjang yang memadai seperti sumber-sumber belajar dan

media yang tersedia. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran belajar dengan optimal. Begitu juga proses pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini. Adapun faktor pendukung diantaranya adalah alat peraga, buku tilawah wafa jilid 1-5 yang paling penting guru wafa atau guru pengampu yang sudah fasih dan bersertifikasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“faktor pendukung diantaranya adalah alat peraga, buku tilawah wafa jilid 1-5 yang paling penting guru wafa atau guru pengampu yang sudah fasih dan bersertifikasi.”⁵⁷

⁵⁷ Transkrip 02/W/23-08/2024

Namun tidak semua proses pembelajaran bisa sepenuhnya berjalan lancar dan mulus tanpa adanya faktor penghambat. Karena setiap kegiatan menuju sukses itu pasti ada halangan yang menyertai. Adapun faktor pengambat pembelajaran mengaji menggunakan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun diantaranya Ketika peserta didik tidak masuk sekolah sehingga peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya karena tertinggal Pelajaran. Selain itu juga faktor dari guru pengampu yang tidak bisa hadir juga mempengaruhi proses pembelajaran begitu pula pergantian guru pengampu yang terlalu sering yang mengakibatkan pembelajaran tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

“terutamanya peserta didik yang sering tidak masuk sekolah, karena peserta didik yang tidak masuk sekolah pasti kesulitan memahami Pelajaran selanjutnya karena tertinggal. Sehingga perlu penanganan intensif. Oleh sebab itu setiap pergantian tema atau pembahasan pokok baru peserta didik hadir dan mengikuti pembelajranya. Selain itu juga guru yang tidak bisa hadir juga mempengaruhi proses pembelajaran begitu pula guru yang tidak masuk dan terlalu sering pergantian guru pengampu,”
Selain itu berdasarkan yang disampaikan

oleh Bapak Nanang Harianto sebagai Waka Kurikulum di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa :

“untuk kekurangannya, peserta didik mengalami kesulitan dibagian mengabungkan irama lagunya, belum menguasai secara maksimal, sehingga peserta didik mengalami ketertinggalan dengan teman-teman nya, karena setiap

individu Tingkat pemahamannya berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat, kurang lebih seperti itu.”⁵⁸

Dari kekurangan di atas dapat kita simpulkan bahwa di setiap pembelajaran Al-Qur'an pasti ada yang Namanya kelebihan dan kekurangan, untuk itu atas pihak sekolah bergerak cepat untuk menemukan solusi yaitu dikelompokkan menjadi satu kelompok sesuai jilidnya masing-masing agar pembelajaran bisa difahami oleh masing-masing peserta didik, selain itu guru juga bisa mengontrol setiap pemahaman peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Lilik Susanti sebagai guru wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa:

⁵⁸ Transkrip 01/W/22-08/2024

“untuk mengatasi hambatan tersebut biasanya menggabungkan dengan kelompok lain yang sama jilidnya, agar pembelajaran bisa terkontrol dengan baik.”⁵⁹

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Nanang Harianto sebagai Waka Kurikulum di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengatakan bahwa :

“Dengan memberikan penanganan yang intensif. Dan kita ajarkan secara terus-menerus dan berulang-ulang sampai pakem dan akhirnya terbiasa dan terlatih.”⁶⁰

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara yang kemudian temuan tersebut selanjutnya dilakukan analisis maka langkah selanjutnya yaitu melakukan

⁵⁹ Transkrip 02/W/23-08/2024

⁶⁰ Transkrip 01/W/22-08/2024

pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti lakukan di lapangan.

1. Analisis kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wafa di kelas 4 SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Al-Qu'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari serta yang membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat islam untuk mencapai kebahagiaan serta keselamatan hidup didunia dan akhirat kelak. Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban umat islam yang

harus diajarkan sejak dini agar mudah diterima dan dipahami dengan baik oleh anak-anak.⁶¹

Masa kanak-kanak sering dikatakan sebagai masa keemasan karena otak anak usia dini mudah menerima, menyerap, dan memahami apa yang disampaikan, pembiasaan belajar Al-Qur'an dapat dilakukan sejak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka sehingga anak-anak akan menerima dan memahami dengan mudah. Hal ini tentu terdapat lembaga Pendidikan yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an mulai dari TK/RA, SD/MI baik lembaga berbasis madrasah maupun umum telah menjadikan ajaran Al-Qur'an

⁶¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 7.

sebagai nilai plus yang dimiliki suatu lembaga Pendidikan.⁶²

Di Indonesia khususnya Tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah telah memberikan Pelajaran terkait dengan Al-Qur'an mulai dari membaca, menulis, dan menghafal dengan baik dan benar dengan berbagai macam metode seperti ummi, metode iqro, dan metode wafa, dan lain sebagainya.⁶³

Membaca Al-Qur'an menggunakan metode wafa merupakan sebuah inofasi, dengan maksimalkan otak kanan yang komprehensif, mudah dan menyenangkan serta menggunakan

⁶² Trisdianti, Eris. Dkk, "Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Miftahul Huda," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/view/2225/1194>, 3.

⁶³ Trisdianti, Eris.

metode hijaz. Metode hijaz merupakan irama yang berasal dari daerah hijaz yaitu Makkah dan Madinah. Adapun sifat-sifat lagu hijaz antara lain mempunyai gerak lembut tapi terkesan mempunyai ketegasan dan bersemangat, dapat disesuaikan dengan tingkatan suara, dan lebih sesuai dengan ayat yang menunjukkan perintah, teguh dan marah.⁶⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan Upaya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁶⁴ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori Qoriah Di Kecamatan Kalidawir* (Tulungagung, 2012), 20.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.⁶⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya mengiklaskan niat, meneguhkan tekad, menguasai ilmu tajwid, memilih tempat dan waktu yang tepat, menggunakan satu jenis mushaf dan berdoa, kemudian barulah penentu keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ditentukan oleh penggunaan metode atau cara menghafal Al-Qur'an yang efisien serta sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.⁶⁶

Dengan menggunakan metode wafa, kemampuan peserta didik SDIT Qurrota A'yun

⁶⁵ Asriannor, Syarifah Aini Nur, *Peningkatan kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode wafa wafa* (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjar Masin) vol 7, No. 4, 2023

⁶⁶ *Ibid*, hal 13.

Ponorogo bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an lebih baik karena para peserta didik senang terdapat berbagai Gerakan unik dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Pembelajaran di mulai dari hari senin sampai jum'at, untuk mengetahui kemampuan membaca tiap peserta didik diadakan tes kenaikan jilid. Selain itu mengenai dari paparan data dan lapangan terkait dengan fokus penelitian, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu:

Pertama, pembelajaran dilakukan secara klasikal, yakni semua siswa dalam kelompok membaca halaman yang sama dalam buku tilawah wafa. Dengan menggunakan pembelajaran pola TANDUR. Dilakukan secara Bersama-sama

dengan dicontohkan oleh guru terlebih dahulu. Setelah guru memberikan contoh bacaan, siswa menirukan secara bersama-sama dengan tetap melihat atau membaca buku panduan, dan yang terakhir anak diminta untuk membaca sendiri-sendiri.

Kedua, harus tetap memperhatikan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwidnya. Dalam pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an metode wafa harus memperhatikan makharijul huruf, hukum bacaan, Panjang pendek bacaan, dan hukum tajwidnya. Dan penilaian menggunakan kartu laporan hasil belajar membaca Al-Qur'an metode wafa , sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai dalam buku panduan guru.

Ketiga, menggunakan panduan buku belajar membaca Al-Qur'an metode wafa jilid 1 sampai 5, buku Ghorib dan buku tajwid kemudian mulai membaca Al-Qur'an. kegiatan ini diterapkan kepada seluruh siswa, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Membaca Al-Qur'an perlu diajarkan sejak dini. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia. Dengan diiringi tatanan tajwid maka dalam membaca Al-Qur'an bisa menjadi baik dan benar sebab salah satu harokat pun sudah sangat dosa besar.

Berdasarkan penggalan data di lapangan dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Qurrota A'yun ponorogo dengan metode wafa sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini

dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa dan penilaian pada buku siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa yaitu belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penilaian pada buku siswa terdiri dari lembar tes kenaikan buku wafa 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut:

- a) Lembar tes kenaikan buku wafa 1 terdiri dari beberapa aspek yang dinilai yaitu: pendek, mengalir, pengucapan huruf, pengucapan makhroj.
- b) Lembar tes kenaikan buku wafa 2 terdiri beberapa aspek yang dinilai yaitu: Panjang satu alif, pendek, mengalir, pengucapan huruf, pengucapan makhroj.
- c) Lembar tes kenaikan buku wafa 3 terdiri beberapa aspek yang dinilai yaitu: huruf

sukun dibaca tekan mengalir dan tidak ada jeda, Panjang dan pendek, huruf, *makhroj* dan harokat.

d) Lembur tes kenaikan buku wafa 4 terdiri beberapa aspek yang dinilai yaitu: Panjang dan pendek, huruf makhroj, dan harokat, huruf sukun dibaca tekan mengalir, dan tidak ada jeda, dengung, tanda layer, dan fathusuwaar.

e) Lembar tes kenaikan buku wafa 5 terdiri beberapa aspek yang dinilai yaitu Panjang dan pendek, huruf, *makhroj* dan harokat, huruf sukun dibaca tekan mengalir dan tidak ada jeda, dengung, tanda layer, dan fathusuwaar, tebal tipis, mad, yang dibaca 6 harakat, iqgham, bilagunnah, idzhar, mim

sukun bertemu mim dan ba', qolqolah, dan tanda waqof.

Berdasarkan temuan hasil pada paparan data di atas dapat dipaparkan bahwa hampir semua peserta didik masing-masing, sebanyak 27 dari 32 peserta didik lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. fasih yang dimaksud yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan syariat membaca Al-Qur'an dalam ilmu tajwid dan juga membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan atau dalam tingkatan At-Tahqiq.

At-Tahqiq merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan tempo lambat, dengan menggunakan metode Wafa maka dalam membacanya menggunakan lagu

Wafa. Hal ini terbukti dari cara membacanya yang sesuai dengan syariat yang dijelaskan dalam ilmu tajwid yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan. Namun untuk 5 peserta didik yang belum fasih, hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda ada cepat mempelajarinya ada juga lambat. Begitupun dalam hal ketepatan membaca Al-Qur'an para peserta didik di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, untuk ketepatan ini yang di maksud adalah lantunan lagu hijaz yang di gunakan pada metode wafa. Dalam lagu hijaz ini ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, ada sebanyak 28 peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an

sesuai dengan metode wafa dan 4 peserta didik yang masih lambat hal ini sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tepat pasti sudah memahami bacaan setiap hurufnya. Dengan begitu tidak menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang Tengah di baca. Pada kesesuaian makhrijul huruf dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini hampir semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf yang benar. Hanya beberapa peserta didik yang masih belum bisa, yang masih perlu di bimbing dan dipelajari secara berulang-ulang.

2. Dampak Penerapan Metode wafa Di SDIT

Qurrota A'yun Ponorogo

Kata implementasi juga dapat dikatakan berpusat pada aktivitas atau suatu pelaksanaan, penerapan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.⁶⁷

Dampak aktivitas yang dilakukan tersebut ataupun segala sesuatu yang diterapkan tentunya memiliki dampak tersendiri.

Pelaksanaan pembelajaran mengaji menggunakan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilakukan setiap hari senin sampai jum'at dan untuk kegiatannya sesuai

⁶⁷ Kopri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabetha, 2014), 171-172.

dengan jam pembelajaran masing-masing. Dengan adanya kegiatan atau pembiasaan pembelajaran mengaji menggunakan metode wafa memiliki dampak kepada peserta didik antara lain siswa dapat bertilawah sesuai tajwid yang benar.

Berdasarkan paparan data pada bab 1V terdapat beberapa dampak penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu: 1) banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100%, sesuai target pembelajaran wafa, 2) peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an, dan 3) peserta didik dapat menyukai dan menerima metode wafa sehingga pembelajaran bisa berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal.

- 1) Banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100%, sesuai target pembelajaran Wafa. Hal ini dapat diketahui dari data kelas 1V dari 32 siswa terdapat 25 siswa yang sudah naik Al-Qur'an. Tentunya penerapan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo perlu dilanjutkan agar siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib Ketika membaca Al-Qur'an.⁶⁸ Tujuan ilmu tajwid sendiri agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan

⁶⁸ Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti, 1955). Hal 6

yang diajarkan oleh Rasulullah, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁶⁹

Peserta didik dapat membaca dengan nada hijaz. Nada Hijaz merupakan jenis irama lagu dalam Al-Qur'an yang bergerak lambat dan khidmat yang memiliki karakter khas ketimuran yang terkesan indah dan asli mendasar.⁷⁰

- 2) Peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an dapat dilihat dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa. Peserta didik menunjukkan antusias dalam kegiatan

⁶⁹ Muhammad Al-Mahmud, *Hidayat Al-Mustafid Fi Ahkam at-Tajwid*, Hlm 4.

⁷⁰ Iskandari Purwakarta And Jawa Barat, "Metode Pembelajaran Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Puwakarta," *journal.laisambas.ac.id* 4, no. 2 (2021): 453-64, .

berupa sikap semnagat yang ditujukan kepada pendidiknya dengan saling berebut dalam penilaian. Penilaian yang di maksud yaitu penilaian hasil dari tulisan peserta didik yang diujikan kepada pendidik untuk di nilai.

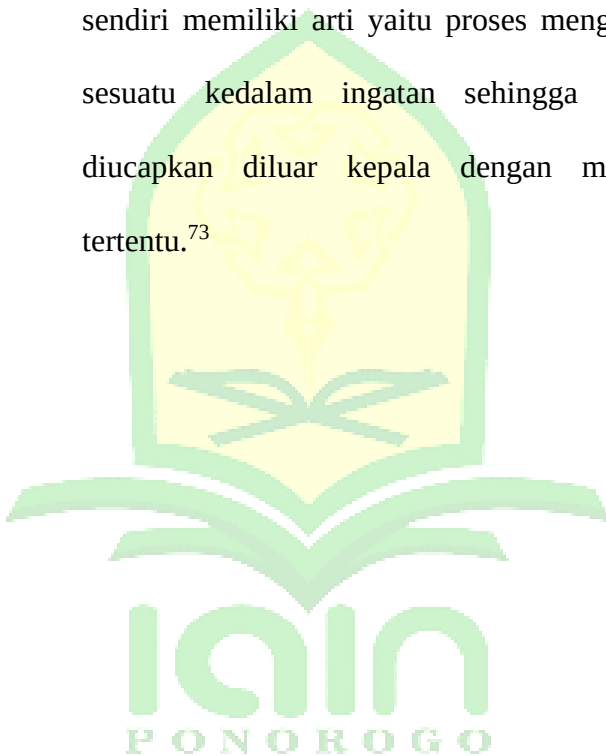
- 3) Peserta didik menyukai dan menerima metode Wafa sehingga pembelajaran bisa berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik dapat menerima pembelajaran metode wafa dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang semakin meningkat dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan begitu peserta didik tidak hanya memperoleh bekal dunia tapi juga akhirat.

Peserta didik juga mendapatkan Pelajaran *Ghorib* dengan baik. *Ghorib* merupakan bacaan yang asing atau aneh dalam Al-Qur'an dan sukar dipahami dalam membacanya. Dikatakan sebagai asing karena dalam membacanya tidak sesuai kaidah bacaan pada umumnya.⁷¹ Dengan pembelajaran mengaji tilawah. Tilawah menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.⁷² Dalam belajar mengaji menggunakan metode wafa peserta didik juga belajar tahfidz yang menjadikan peserta didik cepat naik ke tingkatan Al-

⁷¹ Said Agil Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 5

⁷² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008), 509

Qur'an walaupun belum 100% yang menjadikan target pembelajarannya di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Tahfidz sendiri memiliki arti yaitu proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu.⁷³



⁷³ Andrias Nurkamil, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha, "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah," *Textura* 6, no. 1 (2019): 50-60, <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca peserta didik 27 dari 32 dengan ketepatan membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu hijaz ada 28 peserta didik yang sudah menguasainya begitu pula dengan kesesuaian *makharijul huruf* ketika membaca Al-Qur'an, dan tergolong pada tingkatan at-tahqiq hampir semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah *makharijul*

huruf dalam ilmu tajwid. Hanya beberapa peserta didik saja yang masih perlu dibimbing lagi.

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dari 32 siswa terbagi 23 siswa di SDIT Qurrota A'yun peserta didik sudah bisa menghafal Al-Qur'an dengan cara setoran setiap hari sesuai juz yang dibaca dan dihafalkan.
3. Dampak yang terjadi setelah menggunakan metode Wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo:
(1) banyak anak yang sudah naik Al-Qur'an walaupun belum 100% sesuai target pembelajaran Wafa, (2) peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an, (3) peserta didik menyukai penerapan metode Wafa ini sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil maksimal.

B. Saran

1. Bagi lembaga sekolah

Penerapan metode wafa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo telah diterapkan dalam proses pembelajaran setiap hari. Namun, penerapan metode Wafa ini perlu lebih ditingkatkan dengan tetap mengontrol dan mengevaluasi secara aktif siswanya.

2. Bagi guru

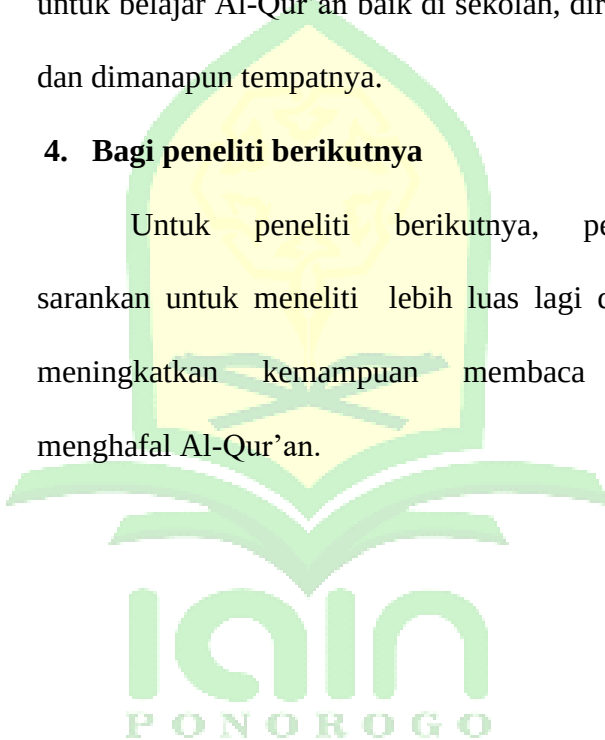
Dalam penerapan metode Wafa guru diharapkan agar tetap telaten dan sabar dalam memberikan keteladanan terhadap siswanya dalam bersikap. Sehingga materi yang diajarkan di kelas tidak hanya berupa teori belaka namun siswa juga dapat menerapkannya dan menjadikan guru sebagai panutan.

3. Bagi siswa

Bagi peserta didik SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, tetap semangat di tingkatkan lagi untuk belajar Al-Qur'an baik di sekolah, di rumah dan dimanapun tempatnya.

4. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya, penulis sarankan untuk meneliti lebih luas lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).
- Adibudin Al Halim dan Wida Nurul „Azizah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca AlQur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (18 Oktober 2018).
- Amirullah Syarbini Mufidah, dan Abu Al-Kautsar Dan, “5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an di kota Yogyakarta”, ruang kata no.1 (2010).
- Dhea Fitria, “Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQManba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022,” *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 1 (2022): 7.
- Muhammad Fahri Farid, *HRD Syariah Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal 143

- Hamdan Juhannis Nur'ani Azis, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Al-Qur'an Anak Di Kota Makassar," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021).
- Suyono Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: FKSS-IKIP, 1979).
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2014).
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya* (Jakarta: Wahyu Media, 2008).
- Mahmud , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011).
- Mansur dan Fitria, "Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an", Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 (Oktober, 2021).

- Marliza Oktapian, *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tahdzib Akhlak, No.V, 2020.
- Morrisan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Muhammad Baihaqi, Wafa Belajar AL-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja Dan Umum (Indonesia: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2015).
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Musa'adatul Fithriyah, Pengaruh Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembang Bahu Lamongan (malang: Universitas Islam Malang, 2019). hal 44
- P Astari and S Ritonga, *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014).
- S.A.Z.N. Asy-Syafi'i, Menjadi Sahabat Al-Quran; Panduan Lengkap Step by Step (Pustaka Pesantren, Yogyakarta 2012), 65-66.
- Robbichah Siti, "Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam

Pendidikan Islam”, *jurnal Pendidikan Islam* (Kota Salatiga, 2020). hal 45-50.

Rohmaturosyidah Siti Ratnawati dan Imrotus Solihah, “Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan,” *Ponorogo 2* (2017) : 153.

Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

Steven Afred Suwiryo, “Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fahmi Kota Palu” (IAIN Palu, 2019). hal 12

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2011).

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press. 2011).

Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur’an Wafa Belajar Al’Qur’an Metode Otak Kanan* (Surabaya: 2017).

Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur’an Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017).

- Tim Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykila (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013).
- Toto Priyanto, "*Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar*", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Uhar Suharputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 2018.
- Uswatun Khasanah, "Adab Membaca Al-Qur'an Kitab Fi Adaabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi" (Kota Salatiga, 2018).
- Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016).
- Trisdiyanti, Eris. Dkk, "Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Miftahul Huda," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 2, no. 1 (2022),

<http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/view/2225/1194>, 3.

- Trisdiyanti, Eris. Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *jurnal Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori Qoriah Di Kecamatan Kalidawir* (Tulungagung, 2012).
- Asriannor, Syarifah Aini Nur, *Peningkatan kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode wafa wafa* (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjar Masin) vol 7, No. 4, 2023
- Kopri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabetha, 2014).
- Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti, 1955).
- Muhammad Al-Mahmud, *Hidayat Al-Mustafid Fi Ahkam at-Tajwid*, (Pondok Pesantren Nurul Anwar Sarang, 2022).
- Iskandari Purwakarta And Jawa Barat, “*Metode PembelajaranTilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Puwakarta,*” *journal.laisambas.ac.id* 4, no. 2 (2021): 453-64, .
- Said Agil Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008).

Andrias Nurkamil, Albusthomi Politeknik, and Piksi
Ganesha, “Tinjauan

Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah,”

Textura 6, no. 1 (2019) : 50-60,

<http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.



